

## Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Linda Komala Sari<sup>1</sup>, Sukanto Sukandar Madio<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia

Jalan Terusan Pahlawan No. 32, Garut, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>komalasarilinda400@gmail.com; <sup>2</sup>sukantosm@gmail.com

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Kesulitan belajar yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh mempengaruhi prestasi dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika melalui pendidikan jarak jauh. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah tiga siswa kelas XI di Kp. Campaka, Garut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Temuan dalam penelitian ini beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika. Kesulitan tersebut yaitu sulit untuk memahami materi matematika yang disampaikan, koneksi internet yang tidak stabil, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung untuk berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Kesulitan tersebut berpengaruh terhadap faktor psikologis siswa, terutama minat belajar siswa. Kesulitan-kesulitan yang muncul dalam pembelajaran matematika jarak jauh sebaiknya diperbaiki untuk meningkatkan keberhasilan belajar.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kesulitan Belajar, Matematika, Pembelajaran Jarak Jauh.</p>	<p>Learning difficulties that occur during distance learning affect achievement in learning mathematics. This study was conducted to determine the difficulty of learning mathematics through distance education. This type of research is qualitative research. The research subjects were three grade XI students in Kp. Campaka, Garut. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. The findings in this study were some of the learning difficulties experienced by students during distance learning in mathematics. These difficulties are difficulty in understanding the mathematical material presented, unstable internet connection, and a learning environment that is less supportive for distance learning to take place. These difficulties affect the psychological factors of students, especially students' interest in learning. The difficulties that arise in distance learning mathematics should be corrected to increase learning success.</p> <p><b>Keywords:</b> Learning difficulties, Mathematics, Distance Learning.</p>

### Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 05 September 2021, Direvisi: 12 Oktober 2021, Diterbitkan: 30 November 2021

### Cara Sitasi:

Sari, L. K., & Madio, S. S. (2021). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (3), 409-420.

Copyright © 2021 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multi makna (Istiqomah & Nurulhaq, 2021). Pendidikan adalah proses atau kegiatan yang ditujukan untuk pembentukan kepribadian siswa, yang dilakukan secara sistematis (Tirtarahardja & Sulo, 2005; Putri & Sundayana, 2021). Salah satu bagian penting dalam serangkaian proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran di sekolah (Luritawaty, 2019; Rizky & Sritresna, 2021). Peserta didik belajar dan mendapatkan berbagai pengetahuan di sekolah secara tatap muka bersama guru dan teman-temannya (Yusriyah & Noodyana, 2021).

Namun, saat ini dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Penyebarannya cepat dan berdampak luas terhadap masyarakat. Dunia pendidikan kemudian 'dipaksa' putar haluan untuk mengubah cara belajar berbasis pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring (Afriansyah, 2020; Hendrawan & Hendriana, 2021). Transformasi digital ini dianggap cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat covid-19, tanpa mengabaikan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan. Dalam kondisi ini, pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah solusi dalam menjalankan pendidikan di tengah pandemi (Anita, dkk., 2021). Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry-multi exit system*) (Depdikbud, 2010-2014).

Seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah diharuskan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu karena setiap ilmu pasti memuat matematika di dalamnya (Luritawaty, 2019; Sutarsa & Puspitasari, 2021). Matematika dianggap sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Sumartini, dkk., 2020). Hal ini karena teknologi tercipta dengan pola yang disiplin sesuai dengan sifat matematika yang menekankan disiplin tinggi, seperti pada materi aljabar, peluang, teori bilangan, matematika diskrit, dan lainnya (Frastica, 2013; Mardiani, 2016; Sulaiman, Shabrina, & Sumarni, 2021). Untuk memajukan kemampuan berpikir manusia di masa depan, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Murzani, 2018).

Pada mata pelajaran matematika, dimana kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya (Afriansyah, 2014). Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali

siswa, dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah (Nisa, 2011). Hal ini menjadi semakin rumit dengan pembelajaran matematika yang diterapkan melalui pendidikan jarak jauh. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) survey Terkait PJJ metode daring, menyatakan 16% guru siap melakukan, 46% baru mengenal pembelajaran daring, dan sisanya tidak siap. Adapun kurikulum dan pelatihan yang diberikan tentang pembelajaran daring masih berorientasi ke konten.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti melalui wawancara pada salah satu guru matematika diketahui bahwa pendidikan jarak jauh mengakibatkan proses pembelajaran matematika menjadi cukup sulit. Materi matematika tidak bisa hanya dituangkan dalam bentuk teks, akan tetapi juga harus dibagikan dalam sebuah bentuk video visual dengan peta atau gambaran rumus yang sesuai dengan materi pembelajaran (Masfufah & Afriansyah, 2021).

Dampak dari Pembelajaran Jarak Jauh ini lebih dirasakan langsung terutama oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa kelas XI di kampung Campaka Garut, diketahui bahwa belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh itu sulit dan tidak efektif. Pembelajaran dengan sistem PJJ khususnya pada mata pelajaran matematika dianggap cukup sulit dikarenakan materi yang cukup rumit dengan berbagai rumus yang harus dipetakan membuatnya sulit memahami. Selain itu juga keterbatasan waktu dan media yang dimiliki siswa masih kurang bahkan tidak memadai. Hal ini selain berdampak pada turunnya minat belajar siswa juga berdampak terhadap turunnya hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa pada intinya dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan eksternal (Latifah & Afriansyah, 2021). Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa seperti minat, motivasi, kebiasaan belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lain sebagainya (Jamal, 2014).

Mengingat kesulitan siswa dalam belajar jarak jauh khususnya pada pelajaran matematika, yang kemudian akan berdampak pada prestasi belajarnya, membuat keadaan ini perlu diperhatikan dengan serius. Memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru untuk dijadikan masukan guna memperbaiki proses belajar mengajar. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik di SMA mengalami kesulitan dalam belajar matematika melalui pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengambil atau menentukan usaha yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut demi perbaikan dalam pembelajaran matematika.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI yang ada di Kp. Campaka Garut, dan subjek yang dipilih yaitu tiga orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Hal ini disebabkan penelitian ini memerlukan sampel dengan kriteria khusus yaitu siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh agar sampel yang diambil nantinya sesuai tujuan penelitian.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran jarak jauh, yang diukur dengan angket dan wawancara. Angket yang diberikan memuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar dari faktor psikologis yang berjumlah 20 pernyataan. Tujuan diberikannya angket yaitu untuk mengukur kesulitan belajar siswa baik secara faktor internal maupun eksternal. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan memperkuat pernyataan angket.

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisa. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih beberapa data yang penting dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu menganalisa hasil angket yang diisi oleh siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung, dan mentranskrip hasil wawancara subjek penelitian yang telah diberikan kode berbeda untuk setiap subjeknya. Pengkodean dalam wawancara ini yaitu "P" untuk Peneliti, "S-1" untuk Siswa 1, "S-2" untuk Siswa 2, dan "S-3" untuk Siswa 3.

Setelah data direduksi, selanjutnya yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang disajikan sudah diorganisir secara keseluruhan. Tahap terakhir yaitu verifikasi data. Pada tahap ini peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa analisis data dari faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi/kecerdasan, motivasi, minat, sikap/kebiasaan dan konsentrasi.

##### 1) Intelegensi/Kecerdasan

Aspek intelegensi/ kecerdasan ditinjau dari indikator yaitu mampu memahami materi dan mampu mengembangkan konsep materi. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Angket Indikator Memahami Materi**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pendidikan jarak jauh	Tidak	Tidak	Ya
Saya merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pendidikan jarak jauh	Ya	Ya	Tidak

**Tabel 2. Hasil Angket Indikator Mampu Memahami Materi**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya mampu mengerjakan permasalahan soal materi pembelajaran dengan berbagai cara	Tidak	Ya	Ya
Saya menyelesaikan permasalahan soal materi pembelajaran cukup dengan satu cara tanpa mencari alternatif lain	Ya	Tidak	Tidak

##### 2) Motivasi belajar

Aspek motivasi belajar ditinjau dari indikator yaitu menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Angket Indikator Menunjukkan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya berani bertanya kepada guru ketika sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru	Tidak	Ya	Ya
Ketika ada materi yang tidak saya pahami saya kurang peduli	Ya	Tidak	Tidak

**Tabel 4. Hasil Angket Indikator Mengerjakan/Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	Tidak	Ya	Ya
Saya kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tugas yang diberikan oleh guru	Ya	Tidak	Tidak

## 3) Minat belajar

Aspek minat belajar ditinjau dari indikator yaitu menunjukkan perasaan senang mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Angket Indikator Menunjukkan Menunjukkan Perasaan Senang Mengikuti Pembelajaran**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya merasa senang mengikuti pembelajaran matematika jarak jauh yang diberikan guru	Tidak	Tidak	Tidak
Saya merasa kesusahan mengikuti pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Ya	Ya	Ya

**Tabel 6. Hasil Angket Indikator Menunjukkan Menunjukkan Perasaan Senang Mengikuti Pembelajaran**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya tertarik belajar matematika melalui pendidikan jarak jauh	Tidak	Tidak	Tidak
Mengikuti pelajaran lain lebih menyenangkan dari pada mengikuti pelajaran matematika	Ya	Ya	Ya

## 4) Sikap/kebiasaan belajar

Aspek sikap/kebiasaan belajar ditinjau dari indikator yaitu menunjukkan kesiapan dalam belajar dan mengikuti pembelajaran tepat waktu. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Angket Indikator Menunjukkan Kesiapan Dalam Belajar**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya selalu merasa siap dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Tidak	Ya	Ya
Saya memerlukan semangat tambahan untuk mengikuti pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Ya	Tidak	Ya

**Tabel 8. Hasil Angket Indikator Mengikuti Pembelajaran Tepat Waktu**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya mengikuti pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika dengan tepat waktu	Tidak	Ya	Ya
Saya memerlukan waktu tambahan untuk mengikuti pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Ya	Ya	Ya

## 5) Konsentrasi belajar

Aspek konsentrasi belajar ditinjau dari indikator yaitu perhatian pada pembelajaran dan menunjukkan ketidakbosanan. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Angket Indikator Perhatian Pada Pembelajaran**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya fokus mengikuti pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Tidak	Ya	Ya
Saya lebih suka memperhatikan kegiatan lain pada saat mengikuti pembelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Ya	Tidak	Tidak

**Tabel 10. Hasil Angket Indikator Menunjukkan Ketidakbosanan**

Uraian Pernyataan	Pernyataan Siswa		
	S-1	S-2	S-3
Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran matematika melalui pendidikan jarak jauh	Tidak	Ya	Ya
Saya merasa bosan belajar matematika melalui pendidikan jarak jauh	Ya	Ya	Ya

## b. Pembahasan

Hasil penelitian berupa analisis tentang faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi/kecerdasan, motivasi, minat, sikap/kebiasaan dan konsentrasi, dilengkapi dengan hasil wawancara yang menjadi penyebab kesulitan belajar dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas XI di Kp. Campaka yaitu sebagai berikut.

### 1) Intelegensi/Kecerdasan

Aspek intelegensi/kecerdasan dapat dilihat dari kecakapan siswa dalam memahami materi dan mampu mengembangkan konsep materi yang disampaikan melalui penyelesaian permasalahan soal yang diberikan. S-3 mempunyai intelegensi/ kecerdasan yang tinggi. S-3 mampu memahami materi, dan mampu mengembangkan konsep materi yang disampaikan oleh guru. Ia mempunyai strategi sendiri untuk memahami dan mengembangkan tugas yang disampaikan. S-2 mempunyai intelegensi/kecerdasan yang cukup. S-2 tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru tetapi mampu mengembangkan konsep materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan S-2 memiliki caranya sendiri dan kreatif dalam mengembangkan tugas yang diberikan. S-1 mempunyai tingkat intelegensi/kecerdasan rendah. S-1 tidak mampu memahami materi dan tidak mampu mengembangkan konsep materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan S-1 tidak mampu berkreasi untuk membuat dirinya mampu memahami dan mengembangkan dengan caranya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara S-2 tidak mampu memahami materi yang disampaikan karena guru tidak memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan S-1 beralasan karena situasi di rumah yang kurang kondusif sehingga membuatnya tidak mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Karena hal tersebut S-1

kesulitan untuk mengembangkan konsep materi yang sampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sucihatiningsih & Sulistyowati (2006) bahwa dukungan belajar dari orang tua serta kondisi belajar yang tenang dirumah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar cenderung ingin mencontek sehingga perlahan kemampuan intelegensinya menurun. Intelegensi/kecerdasan sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam memahami materi dan mengembangkan konsep materi yang disampaikan. Siswa yang mempunyai intelegensi tingkat tinggi akan lebih berhasil dalam belajar daripada siswa yang mempunyai intelegensi rendah (Slametto, 2013). Menurut Djamarah (Rosidah dkk, 2017), intelegensi diakui ikut menentukan dalam keberhasilan belajar seseorang.

## 2) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Menurut Nashar (Hamdu & Agustina, 2011) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Motivasi belajar dapat tumbuh ketika ada dorongan dari orangtua, teman, guru dan orang-orang disekitarnya. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang bagus akan menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran juga mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu. S-2 dan S-3 mempunyai motivasi yang bagus dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika karena ada dorongan dari orangtua serta mereka ingin berprestasi. Mereka mampu menunjukkan keaktifan belajar pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara menanyakan materi yang kurang dipahami serta mereka selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan S-1 mempunyai motivasi belajar yang buruk karena menurut S-1, belajar pada pembelajaran matematika secara jarak jauh tidak efektif. Kurangnya motivasi yang dimiliki S-1 dapat terlihat dari sikapnya yang tidak berani untuk bertanya kepada guru ketika menemukan materi yang tidak dimengerti. Hal ini juga terlihat dari sikapnya yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Kurangnya motivasi dalam diri S-1 berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slametto (2013) yang menyatakan bahwa anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran sehingga banyak mengalami kesulitan.

## 3) Minat Belajar

Menurut Rusmiati (2017), salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Belajar dengan pendidikan jarak jauh pada mata pelajaran matematika menyebabkan minat belajar S-1, S-2 dan S-3 menjadi kurang. Hal ini terlihat dari hasil angket dan wawancara yang menyatakan bahwa mereka sangat tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran matematika menggunakan pendidikan jarak jauh. Hal itu



dikarenakan belajar secara jarak jauh berbeda dengan belajar tatap muka langsung, mereka menjadi lebih sulit untuk memahami materi terutama karena matematika mempunyai rumus yang sulit dipahami terlebih mengerjakan soalnya. Berdasarkan hasil temuan minat belajar yang kurang akan membuat siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak adanya daya tarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirait (2016) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

#### 4) Sikap/Kebiasaan Belajar

Setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda dalam belajar, kebiasaan dibangun oleh setiap pribadi siswa. Hanya saja tidak semua kebiasaan belajar bersifat positif dan mendukung pencapaian tujuan belajar. Kebiasaan belajar S-2 dan S-3 melalui pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menyatakan mereka menunjukkan kesiapan dalam belajar dan mengikuti pembelajaran tepat waktu. Tujuannya supaya mereka tetap fokus dalam belajar serta dapat memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil angket, S-2 membutuhkan waktu tambahan untuk belajar agar lebih memahami materi, sedangkan S-3 membutuhkan semangat tambahan agar kesiapan belajarnya tetap konsisten dengan cara mendengarkan musik. Untuk S-1, kebiasaan belajarnya tampak yang buruk. Hal ini terlihat dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan. S-1 merasa malas dengan pembelajaran yang dilakukan ditambah dengan pelajaran matematika yang kurang ia sukai. Ketika pembelajaran berlangsung, S-1 lebih cenderung mengisi presensi saja dan tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Prasetya (2006) menyampaikan beberapa anak cenderung malas belajar dan lebih mengandalkan pada keberuntungan dalam beberapa kesempatan, mereka sering menghalalkan berbagai cara untuk mendapat nilai yang bagus. Kebiasaan belajar yang buruk ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2006) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik, kebiasaan belajar antara lain berupa belajar tidak teratur dan menyalahgunakan kesempatan belajar.

#### 5) Konsentrasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian konsentrasi belajar S-2 dan S-3 ketika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika sangat bagus karena mereka mempunyai motivasi belajar yang bagus. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa mereka menunjukkan perhatian pada pembelajaran dan menunjukkan ketidakbosanan terhadap pembelajaran. Adapun alasan yang terungkap yaitu agar dapat memahami materi dengan baik. Berbeda dengan S-2 dan S-3, S-1 mempunyai konsentrasi yang buruk terhadap pembelajaran matematika jarak jauh. Hal itu terlihat dari hasil angket dan wawancara yang

dilakukan. Ia mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ia lebih senang memperhatikan kegiatan lain, hal ini dilakukan karena ia tidak ada minat untuk belajar matematika, merasa bosan belajar matematika dan juga metode yang digunakan, ditambah lingkungan belajar yang sangat mengganggu konsentrasi ia untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan, dan bosan terhadap pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang kesulitan untuk berkonsentrasi, jelas belajarnya akan menjadi sia-sia karena membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Konsentrasi belajar yang kurang akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika yaitu sulit untuk memahami materi yang disampaikan, koneksi yang tidak stabil, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung untuk berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Kesulitan-kesulitan yang muncul perlu ditindaklanjuti secara serius agar pembelajaran jarak jauh dapat berangsur secara efektif dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2014). What Students' Thinking about Contextual Problems is. In *International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education. Innovation and Technology for Mathematic* (pp. 279-288).
- Afriansyah, E. A., Madio, S. S., Sumartini, T. S., Mardiani, D., Nurulhaq, C., Sritresna, T., & Nuraeni, R. (2020). Jotform Application Training for Making Questionnaire and Attendance Forms. *Journal Pekemas*, 3(2), 26-32.
- Anita, Y., Thahir, A., Komarudin, K., Suherman, S., & Rahmawati, N. D. (2021). Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 401-412.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010-2014). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Frastica, Z. R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematik Melalui Pendekatan OPEN-ENDED Pada Siswa SMP Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. Skripsi Progam Studi Pendidikan Matematika: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hamdu, & Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 12-20.
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369-378.
- Istiqomah, Q., & Nurulhaq, C. (2021). Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Discovery Learning dan Ekspositori. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 135-144.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal maju: Jurnal pendidikan matematika*, 1(1), 18-36.
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134-150.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239-248.
- Mardiani, D. (2016). Modul dan keujudan basis pada modul bebas. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 195-204.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.
- Murzani. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: FKIP Universitas Mataram.
- Nisa, K. (2011) *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Ilmu Pendidikan Matematika: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Putri, N. I. P., & Sundayana, R. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning dan Inquiry Learning. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 157-168.
- Prasetya, G. (2006). *Smart Parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosidah, dkk (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kesulitan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 10-17.
- Rizky, E. N. F., & Sritresna, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-46.

- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1 (1), 21-36.
- Sirait, E. Doni. (2016), Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (6), 1-9.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mPengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sucihatningsih & Sulistyowati. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi. *Jurnal Pendidikan*, 1 (5), 1-16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, H., Shabrina, F., & Sumarni, S. (2021). Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Matematika Daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 189-200.
- Sumartini, T. S., Sundayana, R., Madio, S. S., Afriansyah, E. A., Puspitasasri, N., Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P. (2020). Pedagogical Content Knowledge. *Journal Pekemas*, 3(1), 10-12.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarsa, D. A., & Puspitasari, N. (2021). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa antara Model Pembelajaran GI dan PBL. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 169-182.
- Yusriyah, Y., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47-60.

## BIOGRAFI PENULIS

	<p><b>Linda Komala Sari, S.Pd.</b> Lahir di Garut, pada tanggal 10 Oktober 1997. Studi S1 Pendidikan Matematika Intitut Pendidikan Indonesia, Garut, lulus tahun 2020.</p>
	<p><b>Drs. Sukanto Sukandar Madio, M.Pd.</b> Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia. Studi S1 Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung; Studi S2 Pendidikan matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.</p>